



Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, TPAK Terhadap Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

Ayu Maulidhia Choirunnisa¹, Rifki Khoirudin²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 20, 2024
Revised Juni 25, 2024
Accepted Juni 30, 2024
Available online 16 July, 2024

Kata Kunci:

PMA;PDRB;IPM;Jumlah Penduduk;TPAK

Keywords:

Please PMA;GRDP;HDI;Population;TPAK



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di 31 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis GMM Two-Step. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kota terdapat hubungan negative signifikan terhadap Penanaman Modal Asing. Pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdapat hubungan positif signifikan terhadap PMA. Variabel IPM tidak terdapat pengaruh terhadap PMA. Variabel Jumlah Penduduk tidak terdapat hubungan signifikan terhadap PMA. Terdapat hubungan positif TPAK terhadap PMA. Kebijakan pemerintah untuk mempertahankan dan meningkatkan PDRB melalui pengembangan industri prioritas, peningkatan infrastruktur, serta jaminan keamanan dan stabilitas hukum. Dan diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Jawa Tengah melalui tenaga kerja yang tersedia.

ABSTRACT

This research aims to look at the factors that influence foreign investment in 31 regencies/cities of Central Java Province in 2017-2022. The method used in the research is the GMM Two-Step analysis method. Based on the results of research conducted, it shows that the City Minimum Wage variable has a significant negative relationship with Foreign Investment. In the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable, there is a significant positive relationship with FDI. The HDI variable has no influence on PMA. The population variable does not have a significant relationship with FDI. There is a positive relationship between TPAK and FDI. Government policy to maintain and increase GRDP through the development of priority industries, improving infrastructure, as well as guaranteeing legal security and stability. And it is hoped that it can create a conducive environment for foreign investment, which will ultimately encourage sustainable economic growth in Central Java through the available workforce.

PENDAHULUAN

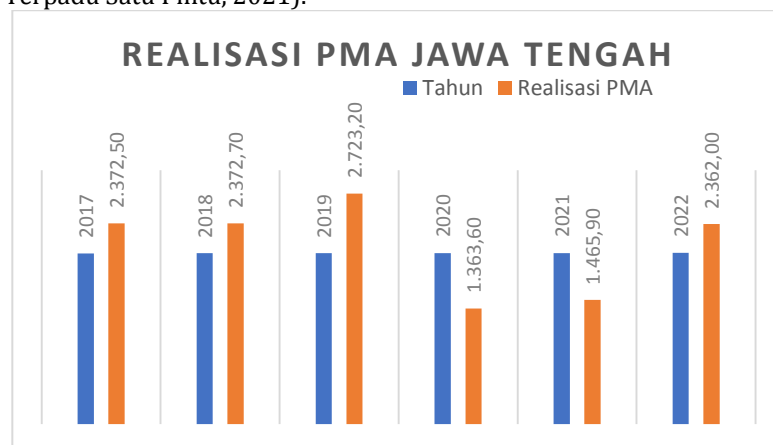
Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih memerlukan investasi. Investasi memainkan peranan penting dalam perekonomian, menurut (Ain', 2021) bahwa investasi tinggi akan menaikkan kurva agregat demand. Ketika kurva agregat demand geser maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun masih terdapat hambatan pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang menjadikan Indonesia masih dalam kategori negara berkembang. Hal ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga akan mencapai pemerataan dan peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan yang merupakan esensi dari pembangunan ekonomi. Dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menawarkan berbagai potensi sumber daya yang ada di Indonesia (Amelia & Khoirudin, 2023). Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan (Nugraha & Khoirudin, 2021). Pandemi yang berkepanjangan akan menjadikan perekonomian Indonesia buruk (A'yun dkk, 2021).

Investasi memiliki peran krusial sebagai pendorong ekonomi suatu negara dan kebutuhan akan pertumbuhan investasi di Indonesia sangat penting untuk mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi di hampir semua daerah. Dengan pertumbuhan investasi di Indonesia akan tercipta lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta konsumsi ini menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Jannah & Asnawi, 2019). Investasi langsung dari luar negeri cenderung memberikan manfaat yang besar bagi negara. Ini disebabkan oleh keunggulan modal asing ini dibandingkan dengan sumber daya lainnya bahkan sudah diakui oleh para ahli ekonomi (Aviantih, 2023).

*Corresponding author

Investasi memiliki peran yang krusial bagi suatu wilayah karena dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di area tersebut menarik minat investor baik domestik maupun internasional untuk melakukan investasi. (Nafisah & Sukarniati, 2015) Sektor pariwisata termasuk dalam sektor pendukung dalam menyumbang PDRB. (Utama & Khoirudin, 2021) Dalam perekonomian di negara berkembang seperti Indonesia, faktor penting yang tidak boleh dilupakan adalah penyerapan tenaga kerja. (Nurlitasari & Khoirudin, 2021) Kinerja keuangan pemerintah daerah menggambarkan tingkat pencapaian kinerja daerah dibidang keuangan yang meliputi penerimaan dan belanja daerah yang ditetapkan dalam bentuk kebijakan yang diatur dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran.

Permasalahan umum di negara berkembang adalah kekurangan modal untuk menopang proses manufaktur. Karena investasi, bersama dengan konsumsi dan belanja pemerintah, merupakan komponen utama pendapatan nasional, maka investasi mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Sari, 2022). Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang pertumbuhan ekonominya kuat (BPS). Investasi memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah . (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2021).



Grafik 1 PMA Jawa Tengah

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Tengah, 2021

Bedasarkan grafik 1 diatas tentang penanaman modal asing Jawa Tengah tahun 2017-2021. Menunjukkan bahwa 2017 realaisasi PMA mencapai 2,372,50 juta rupiah, 2018 realisasi PMA mencapai 2,372,70, 2019 realisasi PMA meningkat sebesar 2,723,20 juta rupiah, pada tahun 2020 realisasi PMA terjadi peurunan hingga mencapai 1,363,60 juta rupiah ini merupakan nilai terendang PMA pada periode tahun 2017-2022 yang di akibatkan karena Covid-19 yang mengakibatkan kondisi perekonomian di Jawa tengah bahkan seluruh dunia mengalami penurunan yang sangat signifikan. Namun pada tahun 2021 realisasi Penanaman Modal Asing Jawa Tengah mulai membaik setelah adanya Covid-19 mencapai 1,456,90 juta rupiah hal ini dikarenakan *trade record* Jawa Tengah dalam penanaman modal asing (PMA) dapat dikatakan baik. Pada tahun 2022 realisasi Penanaman Modal Asing Jawa Tengah terus mengalami peningkatan sebesar 2,362,00 juta rupiah. Hal ini menunjukkan perekonomian Jawa Tengah masih baik dan investor mulai merealisasikan investasinya.

Faktor investasi secara langsung dapat meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut akan meningkatkan permintaan faktor produksi termasuk tenaga kerja (Ali dkk, 2020). Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh investasi yang terealisasikan baik dalam PMDN maupun PMA. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di suatau daerah akan berpengaruh terhadap tingkat investasi di suatu daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modal di suatu daerah tersebut (Sari & Baskara, 2018).

Upah minimum kota merupakan suatu standar minimum yang digunakan perusahaan atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau burug didalam usaha atau kerjanya (BPS). Upah minimum kota merupakan tingkat upah terendah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk disuatu kota atau wilayah tertentu. Bagi beberapa pengusaha upah minimum merupakan biaya produksi yang dapat mengurangi keutungan. Namun menurut penelitian (Utma & Rakhman, 2019) bahwa membayar upah yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan dan para pekerja karena akan merasa terpacu untuk bekerja dan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sehingga Upah minimum kota akan berpengaruh terhadap tingkat investasi apabila upah yang tinggi pada pekerja yang kompeten dan berketerampilan tinggi akan meningkatkan produktifitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan investasi.

PDRB memiliki hubungan positif terhadap investasi karena investasi akan meningkat jika PDRB meningkat. Peranan PDRB terhadap investasi sangat berpengaruh karena pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat yang nantinya dapat memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa naik. Tingginya permintaan juga dapat meningkatkan keuntungan.

Indeks Pembangunan manusia (IPM) adalah indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia suatu daerah atau negara. Sebuah pengukuran yang membandingkan dimensi kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang layak (BPS). Pembangunan manusia juga merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan penduduk. Hal ini dikarenakan penduduk atau masyarakat dapat menawarkan keahlian dan kemampuan ke sektor produksi untuk memperoleh balas jasa (Az zakiyah, 2023). Sektor produksi baik swasta dan pemerintah memiliki tenaga kerja yang memiliki skill yang baik maka akan meningkatkan potensi keuntungan (Astikawati & Sore, 2021). Hal ini dapat menarik calon investor domestik maupun asing untuk menginvestasikan dananya ke sektor tersebut.

Pertumbuhan penduduk memiliki dampak terhadap investasi karena peningkatan jumlah tenaga kerja yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi yang tinggi. Jika pertumbuhan populasi meningkat sambil diiringi dengan kualitas yang baik dan pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menciptakan pasar yang lebih besar hal tersebut bisa menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi di suatu daerah (Sari, 2022).

Investasi mampu menjadi pilar yang handal efek pengganda terhadap ekonomi akan terjadi karena peningkatan investasi akan berdampak pada peningkatan jumlah modal yang tersedia. Peningkatan penyerapan tenaga kerja juga akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita. Penambahan pendapatan per kapita ini juga akan berdampak pada peningkatan konsumsi total (Paramita & Christianingrum, 2017)

Upaya mendorong lebih banyak investasi asing di Jawa Tengah akan berhasil dicapai dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, dan menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Namun yang menjadi permasalahan di Jawa Tengah adalah realisasi penanaman modal asing tidak tersebar secara merata antar kabupaten dan kota di provinsi tersebut. Di Jawa Tengah, investasi asing kini menjadi komponen penting dalam ekspansi ekonomi. Bahkan di ASEAN, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung hanya berkonsentrasi pada investasi asing di satu negara. Namun penelitian yang berfokus khususnya pada PMA di Jawa Tengah masih kurang. Oleh karena itu, sedikit sekali yang diketahui mengenai variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi PMA di provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, untuk lebih mengetahui secara pasti faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah, diperlukan penelitian yang mendalam.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai landasan untuk mendapatkan hasil. Berikut beberapa perbedaan yang diidentifikasi dalam penelitian tersebut di antaranya:

Penelitian yang dikerjakan oleh (Dewi & Hutomo, 2021) yang berjudul "Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia" menggunakan teknik analisis regresi linier. Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal yang diteliti meliputi ukuran pasar, biaya tenaga kerja, tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi dan tingkat keterbukaan perdagangan. Hasil studi menunjukkan adanya korelasi signifikan secara signifikan antara ukuran pasar, biaya tenaga kerja, tingkat suku bunga, tukar dan tingkat keterbukaan pasar terhadap penanaman modal asing.

Penelitian yang dikerjakan oleh (Sari dkk, 2023) yang berjudul "The Effect of wages, Infrastructure and Political Stability on Foreign Investment in Indonesia" metode yang digunakan adalah estimasi regresi panel dinamis. Variabel dependennya adalah investasi asing, sementara variabel independennya meliputi upah, infrastruktur dan stabilitas politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun upah memiliki pengaruh positif terhadap penanaman modal asing, namun tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu stabilitas politik juga terbukti secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Oleh karena itu berdasarkan temuan ini disarankan agar pemerintah fokus pada peningkatan pemangungan infrastruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadila et al., 2021) yang berjudul "Determination of Foreign Direct Investment in Indonesia Development: Case Study Indonesia and Malaysia" menggunakan metode analisis *pooled least square* (PLS) dengan FDI sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Produk Domestik Regional Bruto memiliki dampak positif, namun tidak signifikan terhadap tingkat FDI di Indonesia dan Malaysia. sementara uji coba terhadap variabel ekspor juga menghasilkan temuan yang serupa, di mana ekspor memberikan dampak positif namun tidak signifikan terhadap tingkat FDI di kedua negara tersebut.

Penelitian yang dikerjakan oleh (Sirait, 2020) yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Investasi di Indonesia" telah menerapkan metode model efek tetap (FEM) dengan investasi

sebagai variabel dependen dan upah miimum provinsi, pendidikan, kesehatan serta daya beli sebagai variabel independen. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum provinsi memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel tinglat pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat menunjukkan pengaruh positif yang signifikan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astikawati & Sore, 2021) yang berjudul "Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhdap investasi asing di indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif antara IPM serta pertumbuhan ekonomi dengan PMA. Temuan ini menggambarkan bahwa negara-negara yang mencapai tigtat IPM dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung kurang menarik bagi investor asing. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan begara-negara tersebut telah mencapai tahap kematangan ekonomi di mana biaya tenaga kerja meningkat. Faktor ini menjadi salah satu alasan mengapa minat investor asing dalam berinvestasi menurun di negara-negara tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan metode Generalized Method of Moment (GMM) dengan menggunakan data panel dinamis. Sampel dalam penelitian berjumlah 186 sampel terdiri dari data ceoss section Kabupaten Kota Provinsi Jawa Tengah (n- 31) dan data time series penelitian selama enam tahun dari tahun 2017-2022 (t = 6). Data bersumber dari BPS. Generalized Method of Moment (GMM) adalah teknik untuk memperkirakan parameter model dari data. Teknik GMM, yang meminimalkan estimasi parameter bentuk kuadrat menggunakan status momen sampel tertimbang, pertama kali diperkenalkan oleh Hansen (Taurif et al., 2014). Dengan menyamakan momen keadaan populasi dengan momen keadaan sampel dalam contoh ini, GMM berhasil mengatasi kelemahan teknik momen klasik. Berikut merupakan persamaan model GMM :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 Y_{it-1} + \beta_2 \ln X_{1it} + \beta_3 \ln X_{2it} + \beta_4 \ln X_{3it} + \beta_5 \ln X_{4it} + \beta_6 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel PMA pada provinsi i dan periode t

β_0 = Konstanta

β_1-5 = koefisien

Y_{it-1} = Lag variabel PMA pada 31 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah satu tahun sebelumnya.

\ln = Variabel yang di transformasikan ke dalam bentuk logaritma natural

$\ln X_{1it}$ = Variabel UMK pada provinsi I dan periode t

$\ln X_{2it}$ = Variabel PDRB kabupaten kota pada provinsi i dan periode t

$\ln X_{3it}$ = Variabel IPM pada provinsi i dan periode t

$\ln X_{4it}$ = Variabel Jumlah Penduduk pada provinsi i dan periode t

X_{5it} = Variabel TPAK pada provinsi i dan periode t

e = error term

i = cross-section

t = tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil Analisis uji General Method of Moment(GMM) Two-Step

Tabel 1. Hasil Uji GMM Two-Step

Variabel	Coeff	Z Hitung	Z Tabel	P > z	Keterangan
X1	-2.595197	-0.61	-0.61	0.539	Tidak Signifikan
X2	30.98916	5.25	5.25	0.000	Signifikan
X3	23.11709	0.48	0.48	0.629	Tidak Signifikan
X4	5.025463	1.25	1.25	0.212	Tidak Signifikan
X5	.10451894	1.99	1.99	0.047	Signifikan
_cons	-663.9922	-681	-6.81	0.000	Signifikan

Sumber : Data diolah, (2024)

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Upah Minimum Kota terhadap PMA (Penanaman Modal Asing) diperoleh nilai signifikansi 0.539 > 0.05, artinya bahwa Upah Minimum Kota tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA. Nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 terdapat pada analisis hubungan PDRB dengan PMA menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh yang signifikan. dampaknya terhadap PMA. Analisis pengaruh IPM terhadap PMA diperoleh nilai signifikansi 0.629 > 0.05, artinya bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA. Hasil analisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PMA diperoleh nilai signifikansi 0.212 > 0.05, artinya bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan

terhadap PMA. Berdasarkan hasil analisis pengaruh TPAK terhadap PMA diperoleh nilai signifikansi $0.047 < 0.05$, artinya bahwa TPAK berpengaruh signifikan terhadap PMA.

Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model bertujuan untuk memastikan bahwa model data panel dengan estimasi GMM yang diterapkan adalah sudah optimal, dan telah memenuhi kriteria validasi instrumen dan konsistensi.

Uji Sargen

Uji sargen digunakan untuk mengetahui validasi penggunaan variabel instrumen yang jumlahnya melebihi jumlah parameter yang diestimasi.

Tabel 2 Hasil Uji Sargen

Pengujian	Nilai statistik	P-Value
Uji Sargen	12.97735	0.1636

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji sargen diatas, menunjukkan hasil uji sargen dengan nilai 0.1636 hal ini mendandakan validitas instrumen-instrumen yang digunakan dalam analisis. Validitas dianggap lolos ketika nilai probabilitas uji sargen diatas 0.05. artinya instrumen-instrumen tersebut dianggap efektif dan relevan dalam menangani masalah endogenitas dalam model.

Uji Arellano Bond (AB test)

Uji Arellano Bond merupakan uji korelasi yang digunakan untuk melihat konsistensi dari hasil estimasi. Uji Arellano-Bond dilakukan pada dua order (tingkat ke-1 dan tingkat ke-20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Arellano-Bond

Pengujian	Nilai Statistik	P-Value
1	-3.1849	0.0014
2	-4.9525	0.6204

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari Uji Arellano-Bond dapat diketahui nilai p-Value pada order ke-2 sebesar 0.65204 lebih besar dari 0.05. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol tentang ketidak autokorelasi pada kesalahan setelah pengambilan perbedaan pada tingkat signifikansi 0.05. sehingga model tersebut dianggap konsisten dalam konsteks uji autokorelasi Arellano-Bond.

PEMBAHASAN

Keterkaitan Upah terhadap PMA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan negatif tidak signifikan antara UMK terhadap PMA. Profitabilitas perusahaan dan tingkat investasi akan menurun jika laju kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan produktivitas pekerja (Utma & Rakhman, 2019). Penelitian ini selaras dengan teori dan studi Keirin (Sirait, 2020) yang menunjukkan dampak buruk gaji terhadap investasi asing. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa faktor biaya mungkin berdampak pada investasi asing langsung. Keinginan investor untuk mengurangi pengeluaran guna memaksimalkan keuntungan mungkin berdampak pada keputusan mereka untuk melakukan investasi asing langsung. Dua komponen utama penurunan biaya produksi adalah biaya tenaga kerja (upah) dan biaya bahan baku. Pada akhirnya, investor tertarik pada negara-negara dengan biaya tenaga kerja rendah di luar negeri dan tertarik untuk mengambil keuntungan dari rendahnya biaya bahan baku di negara-negara tersebut.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang tercermin dari peningkatan PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Karena pendapatan daerah yang tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat menyebabkan peningkatan pasar produk dan jasa, maka produk daerah bruto mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap investasi (Kurniawan & A'yun, 2022). Kebutuhan tenaga kerja dan komponen produksi lainnya akan meningkat seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi (Ali dkk, 2020). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkiyani dkk., 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan dampak positif signifikan terhadap PMA

Keterkaitan IPM terhadap PMA

IPM mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang memadai yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan serta standar hidup. Hal ini memang penting dalam menarik investasi namun indeks pembangunan manusia tidak menjadi faktor penentu utama dalam menarik investor. Namun investor asing cenderung mempertimbangkan berbagai aspek lain yang lebih signifikan seperti stabilitas ekonomi yang memiliki pengaruh lebih besar serta kebijakan fiskal dan moneter yang kondusif.

Dengan demikian adanya tingkat IPM yang tinggi mampu menunjukan tingkat tenaga kerja yang terampil dan sehat yang bisa meningkatkan produktivitasan efiseiensi operasional bagi investor hal ini tidak secara langsung dapat mempengaruhi tingkat penanaman modal asing. Investor juga mencari lokasi investasi pada suatu negara yang memiliki stabilan ekonomi yang baik tentu akan memberikan rasa aman untuk berinvestasi bagi investor asing dan domestik. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astikawati & Sore, 2021) yang mengkaji pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Indonesia. Hal ini mengindikasi bahwa adanya indeks pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berkontribusi menjadi faktor utama dalam menarik investor.

Keterkaitan Jumlah Penduduk terhadap PMA

Jumlah penduduk yang besar akan menghambat pembangunan (Nasir dkk, 2021), terutama jika jumlah penduduk tersebut tumbuh dengan cepat pada saat yang bersamaan. Akibatnya, jumlah penduduk mungkin dianggap sebagai penghambat kemajuan (Didu & Fauzi, 2016). Jumlah penduduk suatu wilayah merupakan isu utama dalam pembangunan ekonomi karena peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat menyulitkan pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan ekonomi. (Wibowo & Khoirudin, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, hal ini tidak secara langsung berkontribusi terhadap tingkat penanaman modal asing di provinsi tersebut

Keterkaitan TPAK terhadap PMA

Jumlah pekerja yang lebih banyak akan mendorong produktivitas, maka besarnya partisipasi angkatan kerja berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hasilnya, produktivitas akan meningkat, menghasilkan output yang lebih tinggi dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Terakhir, ketika ekspansi ekonomi meningkat, investor akan tertarik untuk menaruh uangnya di sana. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Santi dkk, 2018) yang menyatakan bahwa tenaga kerja atau angkatan kerja dapat menyebabkan peningkatan PDB daerah yang pada akhirnya dapat mendorong daya tarik investor.

1. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat factor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing di 31 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variable Upah Minimum Kota terdapat hubungan negative signifikan terhadap Penanaman Modal Asing. Pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdapat hubungan positif signifikan terhadap PMA. Variabel IPM tidak terdapat pengaruh terhadap PMA. Variabel Jumlah Penduduk tidak terdapat hubungan signifikan terhadap PMA. Terdapat hubungan positif TPAK terhadap PMA. (Hakim dkk, 2017) Pembangunan suatu bangsa selalu melibatkan banyak sektor dan banyak bidang dalam ekonom.

Oleh karena itu pemerintah perlu mengambil berbagai langkah strategis yang komprehensif. Hal ini mencakup mempertahankan dan meningkatkan PDRB melalui pengembangan industri prioritas, peningkatan infrastruktur, serta jaminan keamanan dan stabilitas hukum. Selain itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) harus dilakukan melalui penguatan pendidikan dan layanan kesehatan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif. Pemerintah juga perlu memanfaatkan pertumbuhan demografis dengan memperbaiki infrastruktur dasar dan pelayanan publik untuk menarik lebih banyak investasi. Terakhir, meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dengan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan menyediakan lapangan kerja dengan gaji kompetitif adalah langkah penting. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Jawa Tengah.

REFERENSI

- A'yun, I.Q., Kurniawan, M.L.A., & Khoirudin, R. (2021). Peningkatan soft skill kader muda Muhammadiyah di era pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 856-860.
- Ain', N.N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162-169.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 1-11.

- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). 2(1), 553-562. Analisis Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 2(1), 553–562.
- Astikawati, Y., & Sore, A. D. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Economics*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.56393/pacioli.v1i1.47>
- Aviantih, D.A. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di 5 Negara Asean Data Panel 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 98–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8201763>
- Dewi, C. S., & Hutomo, F. O. (2021). Determinants of Foreign Direct Investment in Indonesia. *Conference Series*, 3(2), 499–510. <https://doi.org/10.34306/conferenceseries.v3i2.616>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2021). *Identifikasi Masalah Perencanaan Penanaman Modal Berwawasan Lingkungan Di Jawa Tengah*. 1–40.
- Hakim, A.R., Adhisti, M., Khoirudin, R., Sukarniati, L. & Suropto. 2017. Sektor Tersier Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia (Analisa Input Output). *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jannah, R., & Asnawi, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Indonesia Tahun 1990 – 2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(2), 78-87. <https://doi.org/10.29103/jeru.v2i2.1721>
- Kurniawan, M. L. A., & A'yun, I. Q. (2022). Dynamic Analysis On Export, FDI and Growth in Indonesia: An Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(3), 350–362. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2717>
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Impact on Development of Tourism in Gunungkidul Regency To Economic Conditions of Community Around. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 13(2), 105–115.
- Nasir, M.S., Wibowo, A. R. & Yansyah, D. (2021). The Determinants of economic Growth: Empirical Studi of 10 Asia-Pasific Countries. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. [10.15408/sjie.v10i1.18752](https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.18752)
- Nugraha, S.A., & Khoirudin, R. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi PBB Di Yogyakarta. *Jurnal Triangle*, 2(3), 371-382
- Nurlitasari, A., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Per Kabupaten/Kota Di Provinsi DIY. *Jurnal Ilmiah Maksitek* 6(3), 81-90.
- Az zakiyyah, N.A., Lubis, F.R.A., & Wahyuni, I. (2023). Determinants of Poverty In Indonesia. *Eko-Regional : Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2), 210–222. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- Paramita, R., & Christianingrum, R. (2017). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget*, 2(1), 32–50.
- Rahmadila, E., Trirejeki, H., & Muhdri, I. (2021). Determination of Foreign Direct Investment in Indonesia Development: Case Study Indonesia and Malaysia. *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 5(3), 247–254. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v5i3.12851>
- Rizkiyani, M., Isyandi, B., & Richard, R. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi Riau Periode 2003-2020. *Jurnal Economica*, 10(2), 223–229. <https://doi.org/10.46750/economica.v10i2.93>
- Santi, N.E., Jumiarti, A., & Muslihatiningsih, F. (2018). Analisis Kausalitas pengeleuran pemerintah, Investasi dan Tingkat Kerja Terhadap produk Domestik regional Brito SWP jember dan Sekitarnya. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 6-10. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7707>
- Sari, G.A.A.M.D.D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud* 2(11), 779–805.
- Sari, G.A.A.R.M., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Sari, W. P., Kurniasih, E. P., Lestari, N., Supriyanto, E., & Astuti, N. D. (2023). The Effect of Wages, Infrastructure, and Political Stability on Foreign Investment in Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(20), 220–228. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i201106>
- Sirait, R. A. (2020). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Investasi Di Indonesia. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5(2), 121–136. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i2.103>
- Taurif, M., Otok, B. W., & Latra, I. N. (2014). Estimation of Generalized Method of Moment in Logistic Regression Model. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember, November*, 167–174.
- Utama, A.Y., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 18 (2), 147-155. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.6027>

- Utma, S., & Rakhman, A. (2019). Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 101-109. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1234>
- Wibowo, A.R. & Khoirudin, R. (2019). Analysis Of Determinants Of Poor Population In Central Java 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1). DOI: [10.24269/ekuilibrium.v14i1.2019.pp1-15](https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v14i1.2019.pp1-15)